

HUBUNGAN *BULLYING* DENGAN *BURNOUT* AKADEMIK PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DI PEKANBARU

Salda Safitri, Eka Malfasari*, Rina Herniyanti*, Ifon
Driposwana Putra^{4*}

Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru
Jl. Tamtama No.6, Labuh Baru Tim., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau

e-mail : saldasafitri24@gmail.com, mizzeka18@gmail.com, rinaherniyanti23@gmail.com,
ifondriposwanaputra@gmail.com

Artikel Diterima : 12 Februari 2025, Direvisi : 16 Maret 2025, Diterbitkan : 30 Maret 2025

ABSTRAK

Pendahuluan *Bullying* memiliki efek jangka panjang, seperti trauma, stress, kecemasan, dan kelelahan atau *burnout*, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *bullying* dengan *burnout* akademik mahasiswa keperawatan di pekanbaru, **Metode penelitian:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi dengan pendekatan "Cross Sectional" Pengambilan sampel menggunakan Metode *stratified random sampling* dengan jumlah responden 332 dari 4 Institusi Keperawatan Di Pekanbaru (Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Stikes Pekanbaru Medical center, Stikes Tengku Maharatu Pekanbaru, penelitian dimulai dari tanggal 28 November-14 Desember 2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ)* dan *Maslach Burnout Inventory- Student survey (MBI)*. **Hasil Penelitian:** menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (81,9%), dengan rentang usia antara 17 hingga 24 tahun dan rata-rata usia 19,49 tahun. mayoritas mahasiswa berada pada tingkat pertama pendidikan keperawatan (47,9%). Dari segi distribusi rerata, *bullying* memiliki nilai rata-rata 65,44, sementara *burnout* akademik memiliki nilai rata-rata 42,46. Menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat lemah antara *bullying* dan *burnout* akademik, dengan koefisien korelasi $r = 0,187$ ($p < 0,001$) pengaruhnya terhadap tingkat *burnout* akademik tidak terlalu besar. **Rekomendasi:** Peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode pengumpulan data yang lebih bervariasi, seperti wawancara mendalam atau observasi langsung.

Kata Kunci: *bullying*, *burnout* akademik, mahasiswa keperawatan

ABSTRACT

Introduction Bullying has long-term effects, such as trauma, stress, anxiety, and fatigue or burnout. The aim of this research is to find out whether there is a significant relationship between bullying and academic burnout of nursing students in Pekanbaru. **Research method:** This research uses a quantitative approach with a correlation design with a "Cross Sectional" approach. Sampling used the stratified random sampling method with a total of 332 respondents from 4 Nursing Institutions in Pekanbaru (Pekanbaru State Umbrella Health Institute, Hang Tuah University Pekanbaru, Stikes Pekanbaru Medical center, Stikes Tengku Maharatu Pekanbaru, research started from 28 November-14 December 2024. The instruments used in this research were the Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) and the Maslach Burnout Inventory-Student survey (MBI). Research results: showed that the majority of respondents were women (81.9%), with an age range of 17 to 24 years and an average age of 19.49 years. the majority of students were at the first level of nursing education (47.9%). In terms of mean distribution, bullying has an average value of 65.44, while academic burnout has an average value of 42.46. Conclusion: Shows that there is a very weak positive relationship between bullying and academic burnout, with a correlation coefficient $r = 0.187$ ($p < 0.001$), the effect on the level of academic burnout is not too big. **Recomendation:** Future researchers can use more varied data collection methods, such as in-depth interviews or direct observation.

Keywords: bullying, academic burnout, nursing students

PENDAHULUAN

Mahasiswa keperawatan adalah seseorang atau individu yang sedang menjalani Pendidikan diperguruan tinggi untuk menjadi perawat profesional di masa depan. Selama pendidikan akademik, mahasiswa keperawatan menghadapi banyak tantangan dan tekanan. Ini termasuk tuntutan akademik, kesulitan beradaptasi dengan dunia klinis, rendah diri, merasa tidak mampu, dan takut melakukan kesalahan keperawatan. Di Saat mahasiswa tidak bisa secara efektif untuk mengatasi permasalahan dan tidak bisa menyesuaikan diri terhadap hal-hal yang menekan selama perkuliahan berjalan, maka cenderung akan mengalami Burnout/Kelelahan (Putri et al., 2023).

Burnout akademik adalah keadaan di mana mahasiswa mengalami kehilangan minat dan motivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas lain. Ini dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik absensi yang lebih tinggi, prokrasiasi (menunda pekerjaan), kurangnya percaya diri, kurangnya motivasi untuk berpartisipasi dalam kelas, kurangnya motivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas luar kelas, rasa malu, dan bahkan menarik diri (Akladiwa et al., 2022). Salah satu dampak *burnout* akademik adalah penurunan pencapaian prestasi, di mana mahasiswa merasa tidak berdaya dan tidak dapat menyelesaikan tugas karena dianggap sebagai beban yang berat, Hasil penelitian (Putri et al., 2023) mahasiswa mengalami *burnout* kategori sedang pada dimensi kelelahan sebanyak 209 mahasiswa (67,9%), depersonalisasi sebanyak 221 mahasiswa (71,8%) dan penurunan prestasi pribadi sebanyak 216 mahasiswa (70,1%). Penelitian (Olmos-Bravo et al., 2024) yang melibatkan 10.861 mahasiswa keperawatan menunjukkan sebanyak 2.498 mahasiswa mengalami *burnout* dengan prevalensi dari kelelahan emosional 47,1%, sikap depersonalisasi

32,2%, dan penurunan prestasi pribadi 43,5%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Magribi, Jumaini, dan Agrina (2022) dan Suha dkk (2022) menunjukkan mayoritas mahasiswa keperawatan mengalami kondisi *burnout* pada tingkat sedang masing-masing sebanyak 61,2% dan 66,7%. Meskipun mahasiswa mengalami *burnout* pada tingkat sedang, terjadi penurunan prestasi akademik yang cukup besar yaitu 62,1% (Suha dkk, 2022).

Penelitian terkait *bullying* dengan *burnout* menurut Rahmadiyah et al., (2020) Perilaku *bullying* memiliki dampak yang negatif bagi korban. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang menjadi korban *bullying* akan merasa kurang percaya diri, kurang bersemangat dan menjadi kurang berani bersosialisasi. Korban perilaku *bullying* juga bisa menjadi takut untuk berkomunikasi. Lebih dari itu korban kekerasan fisik bahkan dapat pula mengalami gangguan traumatis yang pada akhirnya dapat berdampak pada penyesuaian sosial dan *burnout* akademik yang dapat menyebabkan menurunnya prestasi akademik mahasiswa.

Penelitian terkait *bullying* dengan *burnout* menurut Rahmadiyah et al., (2020) Perilaku *bullying* memiliki dampak yang negatif bagi korban. penelitian menunjukkan bahwa individu yang menjadi korban *bullying* akan merasa kurang percaya diri, kurang bersemangat dan menjadi kurang berani bersosialisasi. Korban perilaku *bullying* juga bisa menjadi takut untuk berkomunikasi. Lebih dari itu korban kekerasan fisik bahkan dapat pula mengalami gangguan traumatis yang pada akhirnya dapat berdampak pada penyesuaian sosial dan *burnout* akademik yang dapat menyebabkan menurunnya prestasi akademik mahasiswa (Rahmadiyah et al., 2020). Adapun dampak lain dari *bullying* seperti takut atau malas belajar, Merasa asing dengan lingkungan sekitar, Sulit baginya untuk memahami dirinya sendiri, Berpartisipasi dalam kekerasan sebagai balas dendam atau balas dendam, Menderita masalah mental, seperti depresi, rendah diri, cemas, sulit tidur, ingin mencelakai diri sendiri atau bahkan ingin bunuh

diri (Yulianti et al., 2024). Hasil observasi yang ditemui setelah membagikan kuesioner menunjukkan adanya fenomena yang mengkhawatirkan terkait Hubungan *Bullying* dan *Burnout* pada mahasiswa keperawatan. Pengalaman perundungan berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kehidupan dan prestasi akademik siswa, serta menurunkan kepuasan dan motivasi belajarnya. Dari 19 responden yang mengisi kuesioner, 9 orang melaporkan bahwa pengalaman *bullying* mereka berhubungan langsung dengan kelelahan akademik. Data tersebut menunjukkan fenomena yang mencengangkan, dimana 31,6% mahasiswa merasa tidak puas dengan kampus sehingga dapat mengganggu motivasi dan keterlibatannya dalam perkuliahan. Sekitar 36,8% siswa melaporkan pernah mengalami *bullying* oleh teman sebayanya, baik laki-laki maupun perempuan, dengan bentuk *bully* yang meliputi kekerasan fisik (seperti dipukul dan ditendang) dan psikis (fitnah dan ejekan). Dari segi emosional, sekitar 42,1% mahasiswa merasa tertekan dalam perkuliahan, dan 36,8% sering merasakan kelelahan, baik dalam mengikuti kuliah maupun saat bangun pagi untuk pergi ke kampus. Ketertarikan terhadap perkuliahan mulai menurun, dengan 26,3% mahasiswa merasa kurang tertarik dan 21,1% kadang-kadang kurang antusias. Namun, 3 orang mengalami perundungan yang tidak berdampak pada pendidikan mereka. Meskipun 10,5% siswa mengalami kekerasan fisik, ancaman, dan ejekan, banyak dari mereka yang tetap berfikir positif dan percaya akan manfaat pendidikan yang mereka sedang jalani. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan mental dan dukungan sosial dapat membantu mahasiswa tetap termotivasi dan fokus belajar, bahkan ketika menghadapi perundungan. Sedangkan 7 orang tidak mengalami *bullying*, namun 31,6% dari mereka merasa tertekan dengan perkuliahan, 31,6% sering lelah, dan 15,8% menunjukkan

kurangnya antusias. sedangkan menurut penelitian (Ilmawan & Santosa, 2022) mengatakan bahwa *burnout* merupakan salah satu penyebab dari *bullying*, berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik meneliti lebih

lanjut mengenai “Hubungan *bullying* Dengan *Burnout* Akademik pada Mahasiswa Keperawatan Di Pekanbaru”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi dengan pendekatan "CrossSectional". *Studicross-sectional* adalah jenis studi observasi yang bertujuan untuk menjelaskan variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*dependen*) dengan menganalisis data populasi pada satu titik waktu (Wang & Cheng, 2020). Populasi penelitian ini berjumlah 1.826 orang dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 332 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Instrumen penelitian ini yang terdiri dari *Burnout* Akademik menggunakan instrument yang diciptakan oleh *Maslach* yaitu *Maslach Burnout Inventory* (MBI) dan dikembangkan oleh *Schaufelli* dkk menjadi *Maslach Burnout Inventory – Student Survey* (MBI-SS), Terdiri dari 15 pernyataan dan menggunakan skalarasi obernalai 6 point (0=tidak pernah, 1=hampir tidak pernah, 2= jarang, 3= Kadang-kadang, 4= sering, 5= Sering Sekali, dan 6= selalu) (Rahmi Rajfalni Amarsa et al., 2023). Berikut table skala *burnout* akademik (Rifandi et al., 2021). Pada variabel *bullying* ini menggunakan instrument yang digunakan *Olweus Bully/Victim Questionnaire* (OBVQ) yang dikembangkan oleh (Gonçalves et al., 2016). Alat ukur ini mengukur 4 dimensi yang meliputi: *bullying* verbal, *bullying* fisik, *relationship*, *cyberbullying* (Hidayati & History, 2023). Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji spearman.

HASIL

Hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel-tabel dibawah berikut ini:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin dan Tingkat pada mahasiswa keperawatan

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada Tingkat 1 dengan jumlah 159 orang atau sebesar 47,9% dari total responden. Selanjutnya, terdapat 152 orang atau 45,8% responden yang berada pada Tingkat 3. Sementara itu, hanya 21 orang atau 6,3% responden yang berada pada Tingkat 4. Dari data ini, terlihat bahwa sebagian besar responden (93,7%) berada pada Tingkat 1 dan Tingkat 3, hanya sebagian kecil responden yang berada pada Tingkat 4.

Tabel 2

Distribusi Rerata *Bullying* Dan *Burnout Akademik* serta usia Pada Mahasiswa Keperawatan

No	Variabel	Mean	Median	Sd	Min	Max
1.	<i>Bullying</i>	65.4	64.00	11.2	47	123
2.	<i>Burnout Akademik</i>	42.4	44.00	11.3	3	90
3	Umur	332	17	24	19,49	1.269

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor bullying pada responden adalah 65.4, dengan nilai median 64.00. Nilai standar deviasi 11.21 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam pengalaman bullying di antara responden. Rentang skor bullying berkisar antara 47 hingga 123, yang menunjukkan bahwa beberapa individu mengalami tingkat bullying yang relatif rendah, sementara yang lain melaporkan pengalaman bullying yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa bullying merupakan isu yang cukup signifikan dalam populasi yang diteliti dan memiliki distribusi

yang cukup tersebar.

Burnout akademik memiliki rata-rata skor 42.4, dengan nilai median 44.00. Standar deviasi sebesar 11.32 menunjukkan adanya variasi dalam tingkat burnout akademik di antara responden. Rentang nilai burnout akademik

No	Variabel	Frekuensi	Persentase %
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	60	18.1%
2	Perempuan	272	81.9%
Tingkat			
1.	Tingkat 1	159	47.9%
2.	Tingkat 3	152	45.8%
3.	Tingkat 4	21	6.3%

sangat luas, mulai dari 3 hingga 90, menunjukkan bahwa beberapa responden hampir tidak mengalami burnout, sementara yang lain mengalami tingkat burnout yang sangat tinggi. Hal ini dapat mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi tingkat stres akademik, seperti beban studi, tekanan akademik, atau lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Tabel di atas juga menyajikan statistik deskriptif mengenai variabel Umur dari 332 responden dalam penelitian ini. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa usia responden berkisar antara 17 hingga 24 tahun, dengan rata-rata usia 19,49 tahun. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada awal usia dewasa, yang kemungkinan besar terdiri dari mahasiswa tahun pertama atau kedua di perguruan tinggi. Selain itu, standar deviasi sebesar 1,269 menunjukkan bahwa variasi usia dalam sampel ini relatif kecil. Artinya, mayoritas responden memiliki usia yang tidak jauh berbeda dari nilai rata-rata, sehingga distribusi umur dalam penelitian ini cukup homogen.

Tabel 3
Hubungan Bullying dengan Burnout Akademik

No	Variabel	n	r	P value
1.	<i>Bullying</i>	332	0,187	0,001
2.	<i>Burnout Akademik</i>			

Dari tabel, dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah responden (n) dalam penelitian ini adalah 332, yang merupakan sampel yang cukup besar untuk analisis statistik. Nilai koefisien korelasi (r) antara bullying dan burnout akademik adalah 0,187, yang menunjukkan adanya hubungan positif tetapi lemah. Ini berarti semakin tinggi tingkat bullying yang dialami seseorang, semakin tinggi pula kemungkinan mengalami burnout akademik, meskipun hubungan ini tidak terlalu kuat. Nilai P value sebesar 0,001 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik ($p < 0,05$)

PEMBAHASAN

1. Jenis kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah mencapai 272 orang atau 81,9%, yang mencerminkan kondisi demografis umum di program studi keperawatan. Program ini sering kali menarik lebih banyak mahasiswa perempuan di bandingkan laki-laki, Dimana hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan perempuan yang mengalami *burnout* sedang lebih banyak dibanding laki-laki. berdasarkan jenis kelamin. Mahasiswa perempuan lebih mudah mengalami lelah dan stres dibanding laki-laki. Dalam hal ini, perempuan mungkin lebih mudah menjadi korban bullying karena mereka biasanya lebih peka terhadap masalah sosial dan

emosional. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suha et al., (2022) juga menemukan bahwa proporsi mahasiswa perempuan dalam program keperawatan sangat tinggi, mencapai 93,8%. Dominasi jenis kelamin ini dapat memengaruhi suasana di kelas dan cara mahasiswa berinteraksi, yang bisa menyebabkan *bullying*

2. Umur

Hasil penelitian rentang umur responden berkisar antara 17 hingga 24 tahun, dengan rata-rata usia sekitar 19,49 tahun dan deviasi standar sebesar 1,269. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan individu muda yang berada di fase awal kehidupan dewasa. Rata-rata usia 19,49 tahun mencerminkan bahwa Sebagian besar responden berada dalam tahap Pendidikan tinggi, di mana mereka mulai menghadapi berbagai tantangan akademik dan sosial yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan emosional. Dengan rentang usia yang relatif sempit, yaitu antara 17 hingga 24 tahun, penelitian ini menunjukkan homogenitas demografis di antara para responden. Menurut Kementrian Kesehatan (2024), mahasiswa berusia 18-22 tahun sering mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri terhadap budaya akademis dan sistem perguruan tinggi. Mereka mungkin mengalami “*Culture shock*” dimana banyaknya tugas dan perubahan lingkungan dapat menyebabkan stress yang signifikan. Peneliti berasumsi mayoritas responden berusia 17–24 tahun, berada dalam fase transisi dari remaja akhir ke dewasa awal. Pada tahap ini, mereka menghadapi tantangan seperti meningkatnya tuntutan akademik, pengelolaan waktu mandiri, dan adaptasi terhadap lingkungan perguruan tinggi. Rata-rata usia responden 19,49 tahun menunjukkan bahwa mereka masih dalam tahap awal pendidikan tinggi, di mana *culture shock* sering terjadi. Kesulitan beradaptasi dengan sistem akademik yang lebih kompleks, jadwal padat, serta ekspektasi tinggi dapat meningkatkan tekanan emosional dan stress.

3. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian terlihat bahwa dari total 332 responden, Sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat 1, dengan jumlah 159 orang atau sekitar 47,9%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini lebih banyak melibatkan mahasiswa yang baru memasuki program studi keperawatan. Keberadaan mayoritas responden di tingkat awal pendidikan ini sangat penting untuk diperhatikan, karena mahasiswa di tahap ini biasanya sedang beradaptasi dengan berbagai tuntutan akademik dan sosial yang baru. Proses transisi dari Pendidikan menengah kependidikan tinggi sering kali membawa tantangan tersendiri, dan mahasiswa baru mungkin merasa lebih rentan terhadap stress serta masalah kesehatan mental akibat penyesuaian yang diperlukan dalam lingkungan kampus. Sementara itu, responden yang berada di tingkat 3 berjumlah 152 orang atau 45,8%, yang menunjukkan proporsi signifikan dalam penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan Pokhrel, (2024) di STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya, yang mengidentifikasi kondisi kesehatan mental pada mahasiswa tahun pertama. Penelitian tersebut menemukan bahwa mahasiswa sering kali menghadapi tekanan yang dapat berdampak pada kesehatan mental mereka, terutama saat beradaptasi dengan tuntutan akademik yang baru. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan juga mengalami tingkat stres dan masalah kesehatan mental yang tinggi, khususnya di awal masa studi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dan sistem pendukung yang kuat sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa mengatasi stres dan kecemasan yang muncul akibat tuntutan akademik. di mana dukungan dari dosen dan teman sebaya dapat memainkan peran penting dalam mengurangi dampak negatif dari *bullying* dan *burnout*

akademik.

Peneliti berasumsi Mahasiswa tahun pertama, termasuk mahasiswa keperawatan, sering mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan tuntutan akademik di perguruan tinggi. Peralihan dari sekolah menengah ke dunia perkuliahan dapat memberikan tekanan emosional dan mental yang besar, terutama karena tugas yang lebih banyak dan ekspektasi tinggi dari dosen. Jika tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari dosen dan teman sebaya, mahasiswa berisiko mengalami stress berkepanjangan yang dapat berujung pada *burnout* akademik. Mahasiswa keperawatan bahkan bisa lebih rentan terhadap masalah Kesehatan mental dibandingkan mahasiswa lainnya. Hal ini karena program keperawatan tidak hanya menuntut pemahaman akademik, tetapi juga kesiapan fisik dan emosional, terutama saat menjalani praktik klinis dan berhadapan langsung dengan pasien. Oleh karena itu, adanya dukungan yang kuat dari lingkungan sekitar sangat penting untuk membantu mereka menghadapi tantangan ini.

4. Korelasi *Bullying* Dan *Burnout* Akademik

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel, distribusi rerata mengenai *bullying* dan *burnout* akademik pada mahasiswa keperawatan di Pekanbaru, penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* memiliki dampak signifikan terhadap tingkat *burnout* yang dialami mahasiswa. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa nilai rata-rata (mean) untuk *bullying* adalah 65,44, sedangkan untuk *burnout* akademik adalah 42,46. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Ghafara, 2021), yang menunjukkan bahwa lebih dari 78% mahasiswa keperawatan mengalami *bullying*, dan hal ini berkontribusi pada peningkatan risiko *burnout*. Penelitian tersebut menekankan bahwa *bullying* dapat menyebabkan stress emosional yang berkepanjangan, yang pada gilirannya dapat mengarah pada kondisi *burnout* akademik yang lebih tinggi.

Asumsi peneliti adalah bahwa pengalaman *bullying* yang tinggi dapat memperburuk kondisi psikologis mahasiswa dan memicu gejala *burnout*.

Peneliti berasumsi dengan adanya program pencegahan yang efektif, tingkat *bullying* dan *burnout* akademik di kalangan mahasiswa keperawatan dapat dikurangi secara signifikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai hubungan antara *bullying* dan *burnout* akademik di kalangan mahasiswa keperawatan di Pekanbaru. Meskipun mayoritas responden mengalami tingkat *bullying* yang signifikan, dampaknya terhadap *burnout* akademik bervariasi tergantung pada faktor-faktor individu seperti dukungan sosial dan keterampilan coping. Oleh karena itu, penting bagi pihak universitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman serta menyediakan sumber daya untuk membantu mahasiswa menghadapi tantangan ini. Dengan adanya dukungan yang tepat dan program intervensi yang komprehensif, mahasiswa akan lebih mampu mengatasi tantangan akademik tanpa terpengaruh secara negatif oleh pengalaman *bullying*.

5. Uji Spearman

Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *bullying* yang dialami oleh mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka mengalami *burnout* akademik. Meskipun hubungan ini tergolong sangat lemah, hasilnya signifikan secara statistik dengan nilai $p < 0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sah antara kedua variabel tersebut dan bukan kebetulan. Dalam konteks Pendidikan tinggi, hasil ini memberikan wawasan penting mengenai pengaruh *bullying* terhadap kesehatan mental mahasiswa. *Burnout* akademik merupakan kondisi yang dapat berdampak negatif pada kinerja akademik dan kesejahteraan emosional mahasiswa

Meskipun pengaruh *bullying* terhadap *burnout* akademik tidak terlalu tetap penting untuk dicatat bahwa *bullying* dapat menjadi salah satu faktor penyebab stres dan kelelahan emosional di kalangan mahasiswa keperawatan. Penelitian yang dilakukan oleh Triyana Harlia Putri, Zehro Masitoh, (2023) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan mengalami *burnout* pada tingkat sedang (78,4). Meskipun tidak ada faktor sosiodemografi yang mempengaruhi *burnout* akademik, studi ini menekankan pentingnya memahami berbagai faktor yang menyebabkan *burnout* di kalangan mahasiswa keperawatan.

Penelitian lain yang dilakukan (Kusuma et al., 2022) Berdasarkan jurnal yang dilakukan literatur review tentang hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan *burnout* pada mahasiswa didapatkan bahwa jurnal yang menyatakan terdapat hubungan sebanyak 62,5% dan jurnal yang tidak terdapat hubungan sebanyak 37,5%. Semakin tinggi dukungan sosial dari teman sebaya maka semakin rendah pengalaman mahasiswa dengan *burnout*, dan sebaliknya semakin sedikit dukungan sosial maka semakin tinggi pengalaman *burnout* pada mahasiswa. Secara keseluruhan, Analisis bivariats yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa *bullying* memiliki dampak terhadap *burnout* akademik di kalangan mahasiswa keperawatan.

Peneliti berasumsi meskipun hubungan yang ditemukan sangat lemah, hasil yang signifikan secara statistik menunjukkan bahwa mengatasi *bullying* dapat membantu mengurangi *burnout* akademik. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu mengambil langkah proaktif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan mental mahasiswa dan menyediakan bantuan yang mereka butuhkan dalam menghadapi tantangan akademik serta emosional. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan antara *bullying* dan *burnout* akademik, serta mencari solusi terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan

mental mahasiswa keperawatan.

KEPUSTAKAAN

- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649
<https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Aini, A. N., Lestari, S. P., & Apriliyanti, R. (2024). Hubungan Beban Tugas, Kontrol Diri, Dan Komunitas Terhadap Burnout Academic Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 12(1), 49–60.
- Akladiwa, Magribi, S., Jumaini, & Agrina. (2022). Gambaran Academic Burnout Pada Mahasiswa Keperawatan. *JOM FKp*, 9(2), 69–74.
- Al Wasi, W. (2023). Perlindungan Hak Asasi Manusia Terutama pada Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(4), 1–23.
- Amaliaa, T. C. N., Arista, R., Andarini, S. Y., Nursuliana, F. T., Prastyaningrum,
- Ari, F. M., Hadiati, R. N., & Sihotang, W. P. (2023). Analisis korelasi pearson jumlah penduduk dengan jumlah kendaraan bermotor diprovinsi Jambi. *Multi Proximity : Jurnal Statistika Universitas Jambi*, 2(1), 39–44.
- Ayunda, A. A., Ainnun, C. F., Adinda, H. P., Khoiriah, P. S., & Susanti, E. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Bullying. *Journal Of Global Humanistic Studies*, 2(2), 1–8.
- Azora, P. (2021). Analisis Quick Count Dengan Menggunakan Metode Stratified Random Sampling Studi Kasus Pemilu Gubernur Kalimantan Barat 2018. *Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 10(1), 43–50.
- Bagas Romadhoni, M., Junnatul Azzizah Heru, M., Rofiqi, A., Warquatul Hasanah, Z., & Anda Yani, V. (2023). Pengaruh perilaku bullying terhadap interaksi sosial pada remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11(1), 3–21.
- Balaesang, & Donggala. (2023). *Matius Paundanan*, 2 Sutriani. 4, 28–36.
- Biremanoe, M. E. (2021). Burnout Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(2), 165–172.
https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/2809/0
- Ding, X., Yang, L. W., Huang, Y. L., Yang, H. H., Zhao, X., Jiang, Q., Gao, H. Y., & Liu, R. A. (2024). The Relationship between Perceived Social Support and Bullying Behavior in Nursing Education among Nursing Students: The Mediating Role of Positive Psychological Capital. *Perspectives in Psychiatric Care*, 2024.
<https://doi.org/10.1155/2024/6642262>
- Dodikrisno E Manery, Taufik Zuneldi, Yushar A Embisa, Abdul M Ukratalo, & Nadira Pattimura. (2024). Gambaran Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Pasapua Ambon Tahun 2024. *Jurnal Anestesi*, 2(3), 193–206.
<https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i3.1228>
- Gonçalves, F. G., Heldt, E., Peixoto, B. N., Rodrigues, G. A., Filipetto, M., & Guimarães, L. S. P. (2016). Construct

- validity and reliability of Olweus Bully/Victim Questionnaire - Brazilian version. *Psicologia: Reflexao e Critica*, 29(1). <https://doi.org/10.1186/s41155-016-0019-7>
- Hamzah, Manafe, H. A., Kaluge, A. H., & Niha, S. S. (2023). Bentuk Dan Faktor Penyebab Bullying: Studi Mengatasi Bullying Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 481–491. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1968>
- Hasanuddin, H., Aritama, R., Waliadin, W., Nofianti, L., & Imelda, C. (2024).
- Hidayati, S. D., & History, A. (2023). Pengembangan Skala Bullying. *Jurnal Psikohumanika*, 15(2), 111–127.
- Hutabarat, N. S. A., & Tambunan, E. H. (2024). Tingkat Kejenuhan Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan di Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Journal*, 8(1), 24. <https://doi.org/10.37771/nj.v8i1.1100>
- Ilmawan, A. I., & Santosa, H. (2022). Faktor penyebab burnout akademik pembelajaran daring dan luring. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan*, 2, 1832.
- Ilmawan, A. I., & Santosa, H. (2022). Faktor penyebab burnout akademik pembelajaran daring dan luring. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan ...*, 2, 1832.
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Sintak*, 1(1), 14–18.
- Karomi Aghnia, D. A. (2020). 7423-Article Text-17247-1-10-20240603. *Psicologia: Reflexao e Critica Psikoedukasi Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Korban*, 3(1), 5426–5432.
- Muhammad Atha Iqbal, & Hartini Hartini. (2024). Sosialisasi Pencegahan Perundungan Di Lingkungan Sekolah SDN 1 Songak. *Fundamentum: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 15–21. <https://doi.org/10.62383/fundamentum.v2i3.271>
- Nurmaulia Khotmi, Muhammad Atha Iqbal, & Hartini Hartini. (2024). Sosialisasi Pencegahan Perundungan Di Lingkungan Sekolah SDN 1 Songak. *FUNDAMENTUM: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 15–21. <https://doi.org/10.62383/fundamentum.v2i3.271>
- Olmos-Bravo, Z. M., Sánchez-Ortí, J. V., Grevet, E. H., & Balanzá-Martínez, V. (2024). Prevalence and associated factors of burnout among health sciences students in Spain – a systematic review. *Trends in Psychiatry and Psychotherapy*, June. <https://doi.org/10.47626/2237-6089-2024-0805>
- Panggabean, H., Situmeang, D., Simangunsong, R., Hukum, F., Sisinga mangaraja, U., & Tapanuli, X. (2022). Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan. *Jpm-Unita - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–16. <http://jpm.usxiitapanuli.ac.id>
- Purnamasari, D., Fitriana, S., & Ismah. (2024). Faktor Penyebab Akademik Burnout Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(3), 545–561.

- Putri, K. P. D., Nauli, F. A., & Aziz, A. R. (2023). Hubungan Burnout terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Riau. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(2), 164–177. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss2.896>
- Rahmadhani, W., Indrayani, E., & Novitarini, O. (2023). Hubungan Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Kelas Vii Di Mts Negeri 2 Kebumen. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 12(1), 83–90. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v12i1.2361>
- Rahmaniyah, K. R., Suhadianto, S., & Pratikto, H. (2020). Perilaku Bullying Pada Mahasiswa: Menelisik Pengaruh Harga Diri dan Konformitas. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(01), 1–9.
- Rahmi Rajfalni Amarsa, Rina Nurhudi Ramdhani, Agus Taufiq, & Ipah Saripah. (2023). Kecenderungan Academic Burnout Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(03), 395–405. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4477>
- Rifandi, H. K., Palit, H. C., Anne, D., & Aysia, Y. (2021). Dampak Pembelajaran Online secara Psikologis pada Siswa SMA. *Jurnal Titra*, 9(1), 41–48.
- Sari, F. M., Hadiati, R. N., & Sihotang, W. P. (2023). Analisis korelasi pearson jumlah penduduk dengan jumlah kendaraan bermotor diprovinsi Jambi. *Multi Proximity : Jurnal Statistika Universitas Jambi*, 2(1), 39–44.
- Sosialisasi Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2023 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1633–1640.
- Suha, Y., Nauli, F. A., & Karim, D. (2022). Gambaran Burnout Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(3), 282. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i03.p07>
- Supriyanto, A., Imtinan, S., Arikunto, S., & Hartini, S. (2022). Kondisi Burnout Akademik Pada Siswa Indonesia: Fisik, Mental, Dan Emosional. *Advice: jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 32–38. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/advice/article/view/2367>
- Tri Bagas Romadhoni, M., Junnatul Azzizah Heru, M., Rofiqi, A., Warquatul Hasanah, Z., & Anda Yani, V. (2023). Pengaruh perilaku bullying terhadap interaksi sosial pada remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11(1), 3–21.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- V. C., Sudarti, S., & Subiki, S. (2023). Analisis Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Pada Materi Bandul Matematis. *Karst : Jurnal Pendidikan Fisika Dan terapannya*, 6(1), 42–48. <https://doi.org/10.46918/karst.v6i1.1>

- 805
- Wang, X., & Cheng, Z. (2020). Cross-Sectional Studies: Strengths, Weaknesses, and Recommendations. *Chest*, 158(1), S65-S71. <https://doi.org/10.1016/j.chest.2020.03.012>
- Widya Utami Lubis, S. F. Z. (2023). Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *ALACRITY: Journal of Education*, 3(1), 69–78. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i1.113>
- Yulianti, Y., Pakpahan, I., Angraini, D., Ayunabilla, R., Aura Febia, A., & Iham Habibi, M. (2024). Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 153. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i1.1321> *Community of Publishing in Nursing*, 10(3), 282.